



Peran Transformasi PKBM terhadap Tingkat Literasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Putus Sekolah di Era Digital: Studi pada PKBM Melati Kabupaten Enrekang

Hamriani^{1*}, Ilham Assidiq¹, Saddam Ramli¹, Saidang¹, M. Hatta¹

¹ Prodi Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2080>

Article Info:

Received : 16 Mei 2026
Revised : 25 Mei 2026
Accepted : 09 Juni 2026
Published : 17 Juni 2026

Correspondence:

Hamriani

Phone: +6282290031593

Abstract: The development of digital technology encourages non-formal educational institutions to transform learning to improve the community's ability to face social and economic changes. School dropouts are a group that requires strengthening social and economic literacy to be able to utilize technology productively. This study aims to analyze the transformation of the Melati Community Learning Center (PKBM) in Enrekang Regency in improving the social and economic literacy of school dropouts and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a case study type conducted at the Melati Community Learning Center (PKBM) in Enrekang Regency in 2026. The research instrument was the researcher herself with data sources in the form of PKBM managers, tutors, and students through interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that digital transformation at the Melati Community Learning Center (PKBM) was carried out through the use of WhatsApp, Zoom, Google Forms, and YouTube in learning. This transformation improved students' social literacy as indicated by increased communication, active discussions, and digital interactions. In terms of economic literacy, students are beginning to utilize social media and marketplaces to promote products and engage in simple business activities. Research implications indicate that digital transformation of community-based learning (PKBM) can be a strategy for empowering dropouts, but strengthening digital facilities and competencies is necessary for optimal implementation.

Keywords: Digital Transformation of Community Learning Centers (PKBM); Social Literacy; Economic Literacy; Nonformal Education; Out-of-School Communities.

Citation: Hamriani, Assidiq, I., Ramli, S., Saidang, & M. Hatta. (2026). Peran Transformasi PKBM terhadap Tingkat Literasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Putus Sekolah di Era Digital: Studi pada PKBM Melati Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2496–2501. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2080>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, komunikasi, dan partisipasi sosial (Lestari, 2024). Transformasi ini tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga membentuk

pola baru dalam cara individu berinteraksi, belajar, dan memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih terbuka. Dalam konteks masyarakat modern, literasi sosial dan literasi ekonomi berbasis digital menjadi kompetensi penting agar individu mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Cahyani et al., 2024). Literasi sosial berkaitan dengan kemampuan memahami interaksi

sosial dan dinamika masyarakat, sedangkan literasi ekonomi berhubungan dengan kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Namun demikian, tidak semua kelompok masyarakat memiliki kemampuan tersebut secara merata, khususnya masyarakat yang mengalami putus sekolah (Tambunan et al., 2026). Kelompok ini cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan lanjutan serta kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonominya.

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan literasi digital melalui kebijakan pendidikan dan program pemberdayaan masyarakat. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya tersebut adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang menjangkau kelompok masyarakat di luar sistem pendidikan formal. PKBM hadir sebagai solusi alternatif untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat putus sekolah melalui program keaksaraan, kesetaraan, serta pelatihan keterampilan hidup. Seiring perkembangan teknologi, PKBM dituntut untuk melakukan transformasi dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi digital. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses informasi bagi warga belajar. Namun, dalam praktiknya, tidak semua PKBM mampu mengimplementasikan transformasi digital secara optimal, terutama di daerah yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Kesenjangan antara kebijakan transformasi digital dengan realitas di lapangan masih menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan nonformal (Tohani et al., 2022). Di Kabupaten Enrekang, masyarakat putus sekolah yang berada pada usia produktif umumnya bekerja di sektor informal seperti pertanian, perdagangan kecil, dan pekerjaan harian lainnya. Meskipun penggunaan perangkat digital seperti telepon pintar semakin meningkat, pemanfaatannya masih didominasi untuk hiburan dan komunikasi sederhana (Sari & Multisuandi, 2025). Kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan produktif, seperti mencari peluang usaha, mengakses informasi pendidikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial berbasis digital, masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses teknologi belum diikuti dengan peningkatan literasi sosial dan ekonomi secara signifikan (Sugiharto et al., 2025). Faktor-faktor seperti rendahnya pendidikan sebelumnya, kurangnya pendampingan, serta keterbatasan keterampilan digital menjadi penyebab utama kondisi tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PKBM memiliki peran penting dalam

meningkatkan keterampilan hidup masyarakat melalui pendidikan nonformal. Selain itu, konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Ridwan, 2017). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan keterampilan dasar atau pendidikan kesetaraan, dan belum banyak yang mengkaji secara spesifik mengenai hubungan antara transformasi digital PKBM dengan peningkatan literasi sosial dan ekonomi secara bersamaan (Oktafiani et al., 2025). Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji secara mendalam peran transformasi digital PKBM dalam meningkatkan dua aspek literasi tersebut dalam satu kerangka analisis yang terpadu, khususnya dalam konteks masyarakat putus sekolah di daerah.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat rendahnya tingkat literasi sosial dan ekonomi pada masyarakat putus sekolah dapat berdampak pada meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi di era digital. Tanpa adanya intervensi pendidikan yang adaptif dan relevan, kelompok ini berpotensi semakin tertinggal dalam memanfaatkan peluang yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal, khususnya terkait transformasi digital dan literasi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola PKBM dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, PKBM dapat berperan lebih optimal sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di era digital.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Melati yang berada di Kabupaten Enrekang, sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. PKBM Melati dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah warga belajar putus sekolah yang cukup signifikan serta menunjukkan adanya upaya transformasi dalam proses pembelajaran. Lembaga ini tidak lagi sepenuhnya menggunakan metode konvensional, melainkan telah memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi antara tutor dan warga belajar, serta sebagai sumber pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi PKBM Melati dilaksanakan dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi masyarakat putus sekolah, serta mengkaji tingkat literasi sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan transformasi tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi PKBM dalam pembelajaran berbasis digital serta perannya terhadap peningkatan literasi sosial dan ekonomi masyarakat putus sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan aktivitas informan dalam konteks yang alamiah. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian secara khusus mengkaji satu objek penelitian, yaitu PKBM Melati Kabupaten Enrekang, sebagai lembaga pendidikan nonformal yang telah menerapkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 dengan lokasi penelitian di PKBM Melati Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Instrumen pendukung yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan transformasi digital di PKBM Melati Kabupaten Enrekang. Informan penelitian terdiri atas pengelola PKBM Melati, tutor atau fasilitator pembelajaran, serta peserta didik putus sekolah sebagai responden penelitian. Pengelola PKBM Melati berjumlah 1 orang yang dipilih karena memiliki pemahaman mengenai kebijakan lembaga, pengelolaan program, serta strategi transformasi PKBM dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Tutor atau fasilitator pembelajaran berjumlah 5 orang yang dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, peserta didik putus sekolah yang menjadi responden penelitian dipilih karena mengalami secara langsung proses transformasi pembelajaran digital serta perubahan kemampuan literasi sosial dan ekonomi setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan pengalaman langsung responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi lembaga seperti profil PKBM, program

pembelajaran, data peserta didik, modul pembelajaran, dan arsip kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan transformasi digital, perubahan proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap literasi sosial dan ekonomi masyarakat putus sekolah. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran, penggunaan media digital, serta interaksi antara tutor dan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola, tutor, dan peserta didik serta mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan data penelitian memiliki kredibilitas dan mampu menggambarkan secara mendalam transformasi PKBM Melati Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan literasi sosial dan ekonomi masyarakat putus sekolah di era digital.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Melati Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal bagi masyarakat putus sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya menggunakan metode konvensional, tetapi telah memanfaatkan berbagai media digital seperti WhatsApp, Zoom, Google Form, dan YouTube. Hasil wawancara dengan pengelola mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dilakukan secara bertahap melalui perencanaan anggaran, penyediaan sarana pendukung, serta peningkatan kompetensi tutor. Dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, modul digital, dan arsip kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah terintegrasi dalam pelaksanaan program Paket A, Paket B, dan Paket C. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan sistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat di era digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi digital di PKBM Melati didukung oleh perubahan metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Berdasarkan hasil observasi, tutor tidak hanya

menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga memberikan tugas melalui media digital dan mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber belajar secara mandiri melalui internet. Hasil wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa pembelajaran digital membuat proses belajar menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dokumentasi berupa tangkapan layar grup pembelajaran dan hasil tugas peserta memperlihatkan adanya aktivitas belajar yang berlangsung secara berkelanjutan di luar jam tatap muka. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah memperluas akses belajar serta meningkatkan kemandirian peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

Dalam aspek literasi sosial, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis digital. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik lebih aktif menyampaikan pendapat, bertanya kepada tutor, dan terlibat dalam diskusi kelompok dibandingkan sebelum penggunaan teknologi digital. Wawancara dengan tutor mengungkapkan bahwa peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi, terutama melalui media digital. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam forum diskusi dan kerja kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar.

Peningkatan literasi sosial juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital untuk menjalin komunikasi yang lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik mengaku mampu menggunakan WhatsApp dan platform digital lainnya untuk berdiskusi dengan tutor maupun sesama peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin tidak hanya berkaitan dengan tugas pembelajaran, tetapi juga mencakup pertukaran informasi dan pengalaman yang mendukung proses belajar.

Dokumentasi berupa riwayat diskusi kelompok menunjukkan adanya interaksi yang aktif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menciptakan ruang interaksi baru yang memungkinkan peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi sosial secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berlangsung pada saat tatap muka. Selain meningkatkan literasi

sosial, transformasi digital juga memberikan dampak terhadap peningkatan literasi ekonomi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi produktif, seperti memasarkan produk melalui media sosial dan mencari informasi peluang usaha melalui internet.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan baru mengenai pemasaran digital, promosi produk, dan pemanfaatan marketplace. Dokumentasi kegiatan pelatihan yang dimiliki PKBM Melati memperlihatkan adanya materi pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu mereka memperoleh keterampilan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial telah memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas ekonomi mereka. Beberapa peserta mengaku mulai menggunakan Facebook, WhatsApp, dan platform marketplace untuk mempromosikan produk yang dijual. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik mampu membuat konten promosi sederhana dan berkomunikasi dengan calon pembeli melalui media digital. Dokumentasi berupa foto kegiatan pelatihan dan bukti promosi produk menunjukkan adanya implementasi keterampilan ekonomi digital dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun skala usaha yang dijalankan masih relatif kecil, temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di PKBM Melati telah membuka peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan produktivitas ekonomi melalui pemanfaatan teknologi yang mudah diakses dan digunakan.

Meskipun memberikan dampak positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan transformasi digital masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, keterbatasan jaringan internet menjadi hambatan yang sering dialami peserta didik, terutama yang tinggal di wilayah dengan akses internet yang kurang stabil. Hasil wawancara dengan tutor dan peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua peserta memiliki kemampuan digital yang sama sehingga proses adaptasi berlangsung dengan tingkat keberhasilan yang berbeda.

Dokumentasi sarana pembelajaran juga menunjukkan bahwa fasilitas teknologi yang dimiliki PKBM masih terbatas. Kendala tersebut menyebabkan implementasi transformasi digital belum berjalan secara optimal pada seluruh peserta didik. Namun demikian, berbagai pihak tetap berupaya mengatasi hambatan

tersebut melalui pendampingan dan penyesuaian metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan transformasi digital PKBM, yaitu adanya komitmen pengelola dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, keterlibatan aktif tutor dalam memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Form*, dan *YouTube*, serta motivasi peserta didik untuk mengikuti perubahan pola pembelajaran. Selain itu, ketersediaan perangkat digital yang dimiliki sebagian peserta didik turut membantu proses penerapan pembelajaran berbasis teknologi di PKBM Melati Kabupaten Enrekang. Faktor-faktor tersebut mendukung keberlangsungan transformasi digital agar dapat berjalan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat putus sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi digital di PKBM Melati Kabupaten Enrekang memberikan pengaruh terhadap perubahan proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas masyarakat putus sekolah. Transformasi tersebut tidak hanya mengubah penggunaan media pembelajaran dari konvensional ke digital, tetapi juga mendorong perubahan pola belajar yang lebih fleksibel, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal bagi peserta didik.

Transformasi digital PKBM Melati memberikan pengaruh terhadap peningkatan literasi sosial peserta didik, terutama dalam aspek kemampuan berkomunikasi, membangun interaksi, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media digital menciptakan ruang interaksi yang lebih luas antara tutor dan peserta didik, sehingga peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keterlibatan dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi dalam membentuk kepercayaan diri dan kemampuan sosial masyarakat putus sekolah.

Selain itu, transformasi digital juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan literasi ekonomi peserta didik melalui pengenalan dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif. Peserta didik mulai memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital sebagai sarana memperoleh informasi ekonomi, melakukan promosi, serta mendukung aktivitas usaha sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan nonformal tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mampu membuka peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat putus sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh transformasi digital di PKBM Melati belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet, dan kemampuan digital peserta didik yang berbeda. Namun, upaya adaptasi melalui pendampingan tutor dan pengembangan pembelajaran berbasis digital menunjukkan bahwa transformasi PKBM memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi sosial dan ekonomi masyarakat putus sekolah. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi pendekatan pemberdayaan dalam pendidikan nonformal untuk membangun masyarakat yang lebih adaptif, mandiri, dan mampu memanfaatkan peluang di era digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengelola PKBM Melati Kabupaten Enrekang, seluruh tutor, dan peserta didik yang telah memberikan izin, bantuan, informasi, serta berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada dosen penguji atas saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Nonformal yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Bramasta, D., & Pierewan, A. C. (2023). Transformasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam penguatan pendidikan masyarakat di era digital. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 15–26.
- Cahyani, N., Sari, D. P., & Rahmawati, R. (2024). Literasi digital sebagai kompetensi masyarakat dalam menghadapi transformasi sosial di era teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 45–56.
- Farihin. (2022). Literasi digital sebagai kemampuan kritis masyarakat dalam mengakses dan mengevaluasi informasi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(2), 145–156.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Ilmu, A., Hasan, M., & Nurhayati. (2024). Literasi digital dan partisipasi sosial masyarakat dalam ruang

- digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(3), 201-213.
- Juleha, S., Ramadhan, F., & Kurniawan, A. (2024). Peran media digital dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 19(1), 55-68.
- Lestari, S. (2024). Transformasi digital dan perubahan pola kehidupan masyarakat pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 8(2), 112-123.
- Oktafiani, D., Hasanah, U., & Pratama, R. (2025). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan keterampilan hidup masyarakat melalui program berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengembangan SDM*, 6(1), 90-102.
- Ridwan, M. (2017). Literasi digital dalam perspektif pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 25-35.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Kurniawan, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 75-86.
- Sari, R., & Multisuandi, M. (2025). Pemanfaatan teknologi digital masyarakat pedesaan: Antara akses dan kemampuan literasi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 23-34.
- Studi, P., Pendidikan Masyarakat, & Universitas. (2025). Etika digital dan penguatan literasi masyarakat dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(2), 120-132.
- Sugiharto, A., Nugroho, B., & Wulandari, F. (2025). Literasi digital dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 67-78.
- Tambunan, R., Siregar, H., & Putri, A. (2026). Kesenjangan literasi digital pada kelompok masyarakat rentan dalam menghadapi perkembangan teknologi. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(1), 1-12.
- Tohani, E., Wibawa, L., & Prasetyo, I. (2022). Transformasi pendidikan nonformal dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 85-96.